

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bumi sebagian besar wilayahnya merupakan lautan yang mencapai 70 persen luas wilayah dan wilayah daratan lebih kecil hanya mencakup 30 persen luas wilayah (Kadarusman et.al 2019, hlm. 3). Wilayah laut yang sangat besar di Bumi ini dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai macam kebutuhan seperti transportasi, pariwisata, sumber makanan, pendidikan, penelitian, bahan baku untuk dijadikan obat-obatan, dan koservasi alam. Luas lautan di Bumi menjadi habitat yang penting bagi makhluk hidup yang tinggal di laut dan menjadi sumber kehidupan untuk manusia. Lautan juga menjadi peranan penting bagi penghidupan makhluk hidup di dunia karena lautan merupakan paru-paru yang sangat besar bagi planet Bumi selain pohon, yang menyediakan oksigen yang manusia hirup selama ini. Mikroorganisme kecil laut yang bernama fitoplankton merupakan penyumbang oksigen terbesar. Ilmuwan dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa oksigen yang dihasilkan oleh biota laut fitoplankton mencapai 50-80 persen oksigen di dunia (Sarah, Desember 1, 2020)

Laut memiliki berbagai macam makhluk hidup sama halnya seperti di daratan, makhluk hidup di lautan terdiri dari berbagai macam ukuran dari yang terkecil sampai terbesar. Biota laut meliputi hewan, tumbuhan laut, dan mikroorganisme yang hidup di perairan laut. Para ahli memperkirakan bahwa di dunia ini biota laut yang baru diketahui oleh manusia sebanyak 250.000 sampai 300.000 jenis biota laut. Snelgrove menjelaskan (dalam Suharsono, 2014, hlm. 2) dalam tiap tahunnya para peneliti dapat menemukan jenis biota laut baru sekitar 1300 sampai 1500 jenis.

Menurut Juwana (dalam Pratiwi, 2006, hlm. 28) menjelaskan bahwa biota laut terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan sifatnya, berikut tiga kelompok tersebut:

- 1) Nektonik: merupakan jenis biota laut yang dapat berenang dan bebas dan biota laut ini hanya berisikan hewan saja. Contohnya ikan, penyu, ubur-ubur, ular laut dan hewan laut lainnya.

Fakhri Yusuf Fadilah, 2022

BIOTA LAUT SEBAGAI IDE BERKARYA SENI GAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Planktonik: Merupakan biota laut yang mengapung, melayang, dan berenang dengan mengikuti arus laut karena biota laut ini tidak dapat bergerak sesukanya terkendala oleh keadaan fisik yang tidak dapat melawan arus laut. Biota laut ini banyak di temukan di atas permukaan air laut.
- 3) Bentik: Merupakan biota laut yang habitatnya di dasar laut yang dalam baik tumbuhan dan hewan. Bentik terbagi menjadi tiga jenis pertama yang merayap contohnya kepiting dan udang kecil, kedua yang menempel contohnya teritip, tiram, sponge, ketiga meliang contohnya cacing dan kerang.

Bumi memiliki berbagai macam kekayaan biota yang hidup di darat maupun di air. Biota laut memiliki berbagai macam keanekaragaman, diantaranya belut laut gigi taring, hiu paus, kuda laut berduri, jelatang laut hitam, gurita pasifik utara, penyu hijau dan ikan pari elang, ikan raja herring. Delapan biota laut tersebut memiliki keindahan bentuk yang unik dan berbeda-beda. Keindahan biota laut tersebut tengah menghadapi masalah serius karena perubahan iklim dan penangkapan hewan laut secara berlebihan. Penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan dengan menggunakan bom, potassium sianida, cantrang, pukot harimau, bahan biologis contoh racun tumbuhan, pukot hela, pukot Tarik dan setrum. Penggunaan alat tidak ramah lingkungan tersebut mengakibatkan kerusakan terumbu karang yang menjadi habitat tempat tinggal biota laut dan sebagai penjaga ekosistem lingkungan. Kemudian pukot harimau yang memiliki jaring lubang yang sangat kecil mengakibatkan hewan yang terancam punah, hewan kecil, hewan besar, hewan laut yang bukan targetnya ikut terjaring dan merusak terumbu karang kemudian menimbulkan kekeruhan terhadap air. Banyak sekali akibat buruk yang ditimbulkan dari berbagai macam alat penangkap hewan laut yang tidak ramah lingkungan.

Biota laut memiliki daya tarik dalam unsur visual untuk dijadikan sebuah objek karya seni, dan begitu pula dengan teknik pointilis yang memiliki daya tarik dalam unsur visual yang menjadi ciri khas karya seni yang dibuat. Banyak seniman yang membuat karya seni dengan objek biota laut pada karyanya dan banyak seniman yang membuat karya seni dengan menggunakan teknik pointilis. Andreas Camelia merupakan seniman asal Bandung yang menggunakan teknik pointilis

dalam karya seninya, contoh karya Andreas Camelia yang mengangkat biota laut adalah karya yang berjudul “*Shark Fin Soup*” dengan konsep pemburuan sirip ikan hiu yang dijadikan sup dengan menggunakan tinta di atas kanvas berukuran 150 x 150 cm. Kemudian Hine Mizushima merupakan seniman asal Jepang yang mengangkat biota laut dengan menggunakan benang wol yang sangat unik, biota laut yang di angkat pada karya seninya di antaranya cumi-cumi, gurita, siput, ubur-ubur, terumbu karang, anemone laut dan biota laut lainnya.

Dalam karya seni lainnya yang mengangkat biota laut adalah Teguh Osnterik membuat karya seni instalasi besi yang bertema biota laut yang diletakkan di bawah laut sebagai rumah terumbu karang menggunakan teknologi *birock*, karya yang dibuat bukan hanya keindahan visual saja melainkan untuk menyelamatkan terumbu karang yang merupakan tempat hidup hewan laut. Kemudian seniman dalam bidang rupa lukisan yang mengangkat biota laut yaitu Samuel Fallours yang merupakan seniman kelahiran Belanda yang berkerja di Ambon. Samuel Fallours memanfaatkan bakat seninya dengan membuat lukisan bertema biota laut yang dilihatnya di Laut Ambon yang beragam dan indah.

Dalam skripsi penciptaan mahasiswa/mahasiswa yang mengangkat tema biota laut dan mengangkat karya seni menggunakan teknik pointilis contohnya mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014 bernama Dicky Candra Irawan yang membuat skripsi dengan judul *Ngawuluku Sebagai Ide Penciptaan Drawing* (2018) menggunakan teknik pointilis menggunakan media *rapido pen* di atas kertas *aquarelle* 56 cm x 76 cm. Kemudian mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2012 bernama Selma Febby Sa’adillah yang membuat skripsi dengan judul *Ikan Pari Manta Sebagai Gagasan Dalam Proses Rintang Warna Tekstil Dengan Teknik Glue-Resist* (2016) dengan tema biota laut ikan pari manta mengambil motif dari ikan pari manta untuk jadikan karya busana. Kemudian mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Univeristas Pendidikan Indonesia angkatan 2008 bernama Agis Dirga Subagja yang membuat skripsi dengan judul *Gurita Sebagai Gagasan Berkarya Lukis Dengan Teknik Airbrush* (2014) dengan tema gurita sebagai ide yang diangkat

Fakhri Yusuf Fadilah, 2022

BIOTA LAUT SEBAGAI IDE BERKARYA SENI GAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam lukisannya. Kemudian mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Univeristas Pendidikan Indonesia angkatan 2008 bernama Zaki Hamdani yang membuat skripsi dengan judul *Ilustrasi Karakter Ikan Hiu Predator Imajinatif Pada Karya Seni Terapan* (2014) yang membuat karya ilustrasi dengan mengangkat karakter dari hiu predator. Kemudian mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Univeristas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 bernama Ipan Nurfahmil Ulum yang membuat skripsi dengan judul *Karya Patung Ikan Hiu Dengan Media Limbah Organik (Limbah Organik Besi Sebagai Sumber Media Berkarya Patung)* (2013) yang membuat karya seni patung dengan mengangkat tema biota laut yaitu ikan hiu menggunakan media limbah organik seperti rantai motor, besi beton, *gear* sepeda, dudukan kampas rem, busi mobil, mesin mobil dan plat besi. Kemudian mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Univeristas Pendidikan Indonesia angkatan 2008 bernama Gatra Bahtera yang membuat skripsi dengan judul *Hewan Langka Di Indonesia Sebagai Inspirasi Berkarya Seni Gambar* (2015), yang membuat karya seni gambar dengan mengangkat hewan langka di Indonesia salah satu hewan yang diangkat adalah biota laut penyu hijau, teknik yang digunakan pada karya seninya adalah teknik arsir menggunakan pensil *graphite* pada kertas hitam ukuran 70 x 100 cm. Kemudian mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Univeristas Pendidikan Indonesia angkatan 2017 bernama Agung Rachman yang membuat skripsi dengan judul *Eksploitasi Hewan Sebagai Ide Berkarya Drawing* tahun 2022, yang mengangkat objek biota laut yaitu lumba-lumba dengan menggunakan teknik arsir dan blok pada media *plywood* diameter 60 cm.

Dari ulasan beberapa seniman dan mahasiswa/mahasiswi yang mengangkat objek biota laut dan teknik pointilis sebagai ide karya seninya, menjadikan acuan dalam berkarya seni gambar dengan tema biota laut dan teknik pointilis. Para seniman drawing tentu memiliki kemampuan dalam membuat karya seni gambar dengan teknik dan media yang berbeda. Proses menggambar itu sama seperti kita menduplikat apapun yang ada di sekitar contohnya kita menggambar fauna, flora dan makhluk hidup lainnya, Proses menggambar juga tidak hanya menduplikat apa yang ada namun juga bisa membuat gambar yang ada dalam imajinasi kita dengan

Fakhri Yusuf Fadilah, 2022

BIOTA LAUT SEBAGAI IDE BERKARYA SENI GAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembuatannya menggunakan berbagai media yang kuno dan media modern (Gumelar, 2015, Hlm.10).

Berdasarkan penjelasan yang penulis bahas di atas, penulis memiliki gagasan untuk membuat karya seni gambar (*Drawing*) dengan objek biota laut, mengingat penulis merupakan mahasiswa dari Departemen Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia yang mengambil mata kuliah konsentrasi (*On Top*) menggambar Ilustrasi. Selain mengambil mata kuliah konsentrasi ilustrasi, penulis juga memiliki pengalaman estetis dalam pembuatan karya *drawing* dengan teknik pointilis yang telah beberapa memamerkan karya *drawing* dalam pameran dan pajang karya.

Penulis membuat tugas akhir tentang biota laut karena merasa biota laut sangat menarik dari bentuknya dari sekian banyaknya jenis biota laut yang ada di dunia. Penciptaan karya *drawing* ini juga dilatarbelakangi dengan keadaan lingkungan laut di dunia saat ini. Keberlangsungan biota laut terindikasi semakin hari semakin terancam, mengingat kebutuhan manusia dan tekanan kepada alam yang terkhusus sumber daya laut sehingga mengakibatkan penurunan populasi terhadap biota laut (Rosichon et al, 2013, hlm. 1). Manusia tidak memikirkan akan akibat atas perbuatannya. Penangkapan biota laut secara berlebihan, pemanasan global, polusi plastik, polusi suara, pengeboran dan pencarian minyak kemudian gas di laut yang merusak lingkungan dan pencemaran limbah. Hal tersebut menjadi ironi karena akan membuat biota laut semakin hari semakin berkurang dan akan terancam punah.

Biota laut yang saya gambar mencakup biota laut hewan seperti gurita pasifik utara, penyu hijau, belut laut gigi taring, hiu paus, jelatang laut hitam, kuda laut berduri, ikan pari burung elang dan ikan raja herring dengan konsep biota laut yang digambar dengan latar belakang habitat laut mereka yang masih lestari. Delapan biota laut tersebut dalam kategori konservasi yang berbeda-beda dengan status terancam punah, terancam, rentan, hampir terancam, resiko rendah menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) (<https://www.iucnredlist.org/#:~:text=It%20divides%20species%20into%20nine,i>

Fakhri Yusuf Fadilah, 2022

BIOTA LAUT SEBAGAI IDE BERKARYA SENI GAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n%20the%20Wild%20and%20Extinct. diakses tanggal 15 April 2022). Penulis akan membuat karya *drawing* dengan menggunakan teknik pointilis yang merupakan teknik menggambar dengan *drawing pen* atau alat gambar lainnya dengan membuat susunan titik-titik kecil hingga membuat suatu objek yang digambar. Alasan yang lain dalam pembuatan skripsi ini untuk membantu pemerintah dalam upaya pelestarian habitat laut agar tidak terancam punah. Oleh karena itu judul yang diangkat dalam skripsi penciptaan ini adalah “BIOTA LAUT SEBAGAI IDE BERKARYA SENI GAMBAR”

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Penulis memiliki ide membuat karya *drawing* dengan objek biota laut karena untuk membantu pemerintah dalam melestarikan biota laut dalam bentuk karya *drawing*.

Adapun rumusan masalah dalam membuat karya tersebut adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan konsep berkarya *drawing* dengan sumber gagasan biota laut?
2. Bagaimana visualisasi karya dan deskripsi estetis *drawing* dengan sumber gagasan biota laut?

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penciptaan di atas maka tujuan penciptaan ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan konsep berkarya *drawing* dengan sumber gagasan biota laut.
2. Memvisualisasikan karya dan deskripsi estetis *drawing* dengan sumber gagasan biota laut.

D. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat Teoretis

Menentukan konsep berkarya yang kreatif dan mengembangkan teknik pointilis tentang tema biota laut.

2. Manfaat secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

Fakhri Yusuf Fadilah, 2022

BIOTA LAUT SEBAGAI IDE BERKARYA SENI GAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi Penulis
 - 1) Sebagai pendalaman materi dan peningkatan berkarya seni rupa.
 - 2) Sebagai media penyampaian ide, gagasan, ungkapan perasaan.
 - 3) Memberikan kepuasan batin dalam berkarya seni.
- b. Bagi Masyarakat
 - 1) Mempresentasikan *drawing* dengan tema biota laut kepada masyarakat umum sebagai sarana komunikasi.
 - 2) Mengajak manusia untuk mengetahui dan melestarikan biota laut.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan
 - 1) Menambah referensi visual tentang biota laut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab, dengan sistem penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan serta sistematika penulisan laporan penciptaan.

2. BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Berisi kajian pustaka atau kerangka teoretis sebagai landasan teori dan kajian empirik untuk menciptakan karya.

3. BAB III METODE PENCIPTAAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai metode dan Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penciptaan karya *drawing* ini meliputi ide berkarya, kontemplasi, stimulasi berkarya, pengolahan ide, dan proses berkarya.

4. BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis karya secara visual dan konsep sesuai dengan teori yang terdapat pada landasan penciptaan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penciptaan karya dan saran yang dapat menjadi acuan pada penciptaan karya selanjutnya.

Fakhri Yusuf Fadilah, 2022

BIOTA LAUT SEBAGAI IDE BERKARYA SENI GAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu